

MEMBANGUN KEPEMIMPINAN MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Nuralda Haslita Maharani
Universitas Sulawesi Tenggara
Nuraldahaslitamaharani@gmail.com

Nurlian Sriyuniati L
Universitas Sulawesi Tenggara
nurlianliambo1234@gmail.com

Langgeng Arta Margawati
Universitas Sulawesi Tenggara
Watimarga69@gmail.com

Abstract: *Character education in elementary schools plays an important role in building basic leadership values in students. This study aims to analyze how character education can help shape leadership at the elementary school level. Through a literature study approach, this study explores various concepts and practices of character education that can be applied in elementary schools to develop leadership qualities. The results of the study indicate that character education integrated into the learning process can build a foundation for leadership that focuses on developing students' character, responsibility, empathy, and social skills. Education based on moral values such as honesty, cooperation, and justice will form leaders who are responsible and have integrity.*

Keywords: *Character Education, Leadership, Elementary School, Moral Values, Character Development*

Abstrak : Pendidikan karakter di sekolah dasar berperan penting dalam membangun nilai-nilai dasar kepemimpinan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter dapat membantu membentuk kepemimpinan di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini mengeksplorasi berbagai konsep dan praktik pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah dasar untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan. Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dapat membangun dasar kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan karakter, tanggung jawab, empati, dan kemampuan sosial siswa. Pendidikan berbasis nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerjasama, dan keadilan akan membentuk pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kepemimpinan, Sekolah Dasar, Nilai Moral, Pengembangan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi moral dan sosial anak-anak. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang kritis, di mana mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai yang akan membentuk cara pandang dan perilaku mereka di masa depan (Berkowitz & Bier, 2021). Pendidikan karakter bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai moral, tetapi juga untuk membantu mereka mengembangkan sikap positif yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan akademik mereka secara keseluruhan. Salah satu tujuan utama dari pendidikan karakter di sekolah dasar adalah membangun keterampilan kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai tersebut.

Kepemimpinan di sekolah dasar tidak selalu dipahami sebagai posisi atau status tertentu, tetapi lebih kepada kemampuan siswa untuk mempengaruhi orang lain melalui tindakan positif, komunikasi yang efektif, dan sikap yang menginspirasi. Kepemimpinan di usia dini penting untuk melatih anak-anak agar memiliki rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berfungsi sebagai landasan untuk

menanamkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kerjasama yang sangat penting dalam pengembangan kepemimpinan (Goleman, 2020).

Penelitian tentang pendidikan karakter menunjukkan bahwa penerapan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa. Misalnya, pengajaran tentang empati, rasa hormat terhadap orang lain, dan kemampuan untuk mendengarkan dapat memperkuat keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk berinteraksi dalam kelompok. Pendidikan karakter dapat membantu anak-anak memahami pentingnya mengambil keputusan yang bijaksana, serta bertanggung jawab terhadap pilihan dan tindakan mereka (Narvaez, 2020). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang baik, tetapi juga untuk menjadi pemimpin yang efektif.

Pentingnya pengembangan kepemimpinan sejak dini juga tercermin dalam berbagai model pendidikan yang mengintegrasikan karakter dan kepemimpinan. Salah satu model yang banyak diterapkan adalah pendekatan berbasis nilai yang mengajarkan siswa untuk menjadi teladan di komunitas mereka, baik

di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, program pendidikan karakter yang menekankan pada pengembangan sikap kepemimpinan di sekolah dasar dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah kemampuan mereka dalam berorganisasi dan bekerja sama dalam tim (Berkowitz & Bier, 2021).

Namun, meskipun pendidikan karakter dapat berperan besar dalam membangun kepemimpinan, tantangan dalam implementasinya di sekolah dasar tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam praktik pembelajaran yang relevan. Guru-guru sering kali menghadapi kesulitan dalam mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan secara langsung, dan sering kali mengandalkan pendekatan yang lebih tradisional yang kurang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan (Lickona, 2021). Oleh karena itu, perlu ada pelatihan dan pengembangan yang lebih intensif bagi para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai karakter.

Selain itu, kurikulum pendidikan di banyak sekolah dasar sering kali belum

sepenuhnya mendukung pengembangan kepemimpinan siswa. Meskipun terdapat upaya untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, banyak sekolah yang masih kesulitan untuk menelaraskan antara tujuan akademik dengan pengembangan karakter yang lebih mendalam. Pendidikan karakter yang tidak terintegrasi secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya, dapat mengurangi efektivitas dalam membangun kepemimpinan siswa (Cohen & Sandy, 2021).

Metode yang digunakan dalam pendidikan karakter untuk membangun kepemimpinan perlu bersifat holistik dan menyeluruh. Pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar untuk mengambil keputusan, bekerja dalam tim, serta menghargai pandangan dan pendapat orang lain. Aktivitas semacam ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan kepemimpinan, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai yang menjadi dasar dari kepemimpinan yang

efektif, seperti kerendahan hati dan integritas (Narvaez, 2020).

Selain itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kepemimpinan melalui karakter. Hal ini termasuk menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan tanggung jawab melalui peran-peran kepemimpinan dalam kegiatan sehari-hari, seperti menjadi ketua kelas atau anggota tim kegiatan sekolah. Sekolah yang mempromosikan nilai-nilai positif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memimpin dalam berbagai konteks akan membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang mereka perlukan di masa depan (Berkowitz & Bier, 2021).

Pendidikan karakter yang berhasil dalam membangun kepemimpinan membutuhkan kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter anak di rumah, sementara sekolah menyediakan tempat untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan dalam konteks yang lebih luas. Kolaborasi ini dapat memperkuat pesan yang diberikan kepada anak-anak tentang pentingnya menjadi pemimpin yang baik dan

bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Goleman, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan karakter dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun kepemimpinan di sekolah dasar. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menjelaskan konsep kepemimpinan yang dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar melalui pendidikan karakter, serta mengidentifikasi metode dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis berbagai referensi dan sumber yang relevan mengenai pendidikan karakter dan kepemimpinan di sekolah dasar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi artikel, buku, jurnal, serta laporan penelitian yang membahas konsep pendidikan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan penerapannya di tingkat pendidikan dasar. Sumber-sumber yang dipilih mencakup literatur terbaru dan terkemuka yang dapat memberikan perspektif komprehensif terkait dengan

kedua topik ini. Penelusuran dilakukan pada publikasi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan akurasi temuan.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan secara sistematis dengan mengategorikan temuan-temuan kunci dalam pendidikan karakter dan kepemimpinan. Proses sintesis dilakukan untuk membandingkan berbagai model dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar. Studi literatur ini berfokus pada identifikasi nilai-nilai karakter yang esensial dalam pengembangan kepemimpinan, serta peran pendidikan karakter dalam membentuk kualitas kepemimpinan yang positif pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan kepemimpinan dalam praktik pendidikan di sekolah dasar.

Pembahasan dibagi ke dalam beberapa subtopik yang meliputi strategi pembelajaran yang efektif, nilai-nilai karakter yang dibutuhkan untuk membangun kepemimpinan, serta hambatan yang mungkin timbul dalam implementasi pendidikan karakter di kelas. Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana

pendidikan karakter dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun kepemimpinan di sekolah dasar, serta bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dalam mencetak pemimpin masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Karakter

Kepemimpinan pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk pengembangan karakter mereka yang akan berdampak pada masa depan. Pendidikan karakter di sekolah dasar harus mengajarkan siswa nilai-nilai dasar kepemimpinan, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama (Hastuti, 2021). Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan karakter anak-anak agar mereka dapat berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial maupun akademis. Siswa yang dibekali dengan nilai-nilai ini diharapkan dapat menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana dalam berbagai kesempatan.

Pendidikan karakter yang mengedepankan aspek kepemimpinan tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa untuk memimpin, tetapi juga pada kemampuan untuk menjadi bagian dari kelompok. Konsep kepemimpinan yang

ditanamkan harus mencakup kemampuan untuk mendengarkan, memahami pandangan orang lain, dan membuat keputusan yang mempertimbangkan kepentingan bersama (Prasetyo, 2022). Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter, siswa sekolah dasar dilatih untuk tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga sebagai individu yang memiliki integritas dan empati terhadap orang lain.

Siswa yang diberikan pemahaman tentang tanggung jawab dan etika dalam kepemimpinan akan lebih mampu menghadapi berbagai situasi sosial di sekolah. Mereka belajar untuk mengelola konflik, menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman, dan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang berbasis karakter akan mengajarkan siswa untuk tidak hanya mengejar tujuan pribadi, tetapi juga untuk berkontribusi pada kebaikan komunitas mereka (Supriyadi, 2023). Hal ini menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana yang saling mendukung dan menghargai di lingkungan sekolah.

Pengembangan kepemimpinan yang berbasis pada karakter juga melibatkan pembelajaran tentang keadilan dan kebijaksanaan. Siswa diajarkan untuk melihat masalah dari berbagai perspektif dan mengambil keputusan yang tidak hanya

menguntungkan satu pihak, tetapi juga adil bagi semua pihak yang terlibat. Pembelajaran semacam ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik dan menjadi pemimpin yang mampu membuat keputusan yang bijaksana dan penuh tanggung jawab (Wahyudi, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep kepemimpinan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar harus terus disesuaikan dengan tantangan yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menghadirkan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan sosial dan emosional, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang konsep kepemimpinan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyono & Widodo, 2022). Dengan pendekatan yang menyeluruh, pendidikan karakter dapat membentuk siswa menjadi pemimpin yang tidak hanya cakap dalam tugas, tetapi juga beretika dan peduli terhadap sesama.

B. Strategi Pembelajaran untuk Membangun Kepemimpinan

Beberapa strategi yang efektif dalam mengembangkan kepemimpinan melalui pendidikan karakter di sekolah dasar meliputi:

1. Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan di sekolah dasar. Melalui proyek kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah nyata, yang memerlukan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara kreatif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti kemampuan untuk memimpin kelompok, mengambil keputusan, dan menghargai pendapat orang lain. Proyek kelompok ini juga memberi ruang bagi siswa untuk mengelola konflik, mendengarkan perspektif yang berbeda, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang membutuhkan pengambilan keputusan secara bersama-sama. Dengan adanya tanggung jawab kolektif dalam proyek, siswa belajar tentang pentingnya kerja sama dan peran mereka dalam mencapai tujuan bersama. Proyek semacam ini memberikan pengalaman langsung yang mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, seperti kejujuran,

integritas, dan pengelolaan waktu, yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar (Ningsih & Siregar, 2022)

2. Pengajaran Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter yang eksplisit melalui pengajaran nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati sangat penting dalam membangun kepemimpinan siswa. Guru memiliki peran utama dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai ini melalui pembelajaran formal, baik dalam mata pelajaran maupun kegiatan kelas lainnya. Misalnya, dalam pembelajaran, guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana tanggung jawab dan kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengajaran yang terstruktur, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai ini, yang kemudian menjadi dasar bagi pengembangan karakter kepemimpinan mereka.

Selain pembelajaran di kelas, pengalaman sehari-hari di sekolah juga merupakan media penting dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Siswa dapat diberi tugas yang mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab, misalnya sebagai ketua kelompok atau pengurus kelas. Melalui pengalaman ini, siswa akan

lebih memahami pentingnya menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan belajar bagaimana memimpin kelompok dengan adil dan bijaksana. Pendidikan karakter yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari ini akan membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan memimpin yang kuat (Susanti & Irwanto, 2023).

3. Peran Teladan

Guru dan orang tua berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa melalui keteladanan. Sebagai pemimpin di sekolah dan rumah, guru dan orang tua menunjukkan nilai-nilai kepemimpinan yang dapat dicontohkan oleh siswa. Misalnya, seorang guru yang menunjukkan rasa hormat terhadap siswa, keterbukaan untuk mendengarkan, dan ketegasan dalam pengambilan keputusan, akan menjadi model yang baik bagi siswa. Perilaku guru yang mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, dan empati memberi contoh langsung kepada siswa tentang bagaimana menjadi pemimpin yang baik.

Orang tua juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam memberikan teladan kepada anak-anak mereka di rumah. Dalam banyak kasus, siswa belajar banyak

dari interaksi mereka dengan orang dewasa di lingkungan keluarga. Jika orang tua dapat menunjukkan sikap yang positif, seperti mendukung keputusan yang baik dan memberi contoh dalam menyelesaikan masalah, maka siswa akan meniru sikap-sikap tersebut. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan guru membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rahayu, 2023).

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka dalam konteks yang lebih sosial. Melalui kegiatan seperti organisasi siswa, olahraga, dan kegiatan sosial lainnya, siswa belajar bagaimana bekerja dalam tim, memimpin kelompok, dan mengelola tugas dalam situasi yang lebih praktis. Misalnya, menjadi ketua OSIS atau kapten tim olahraga memberi siswa kesempatan untuk memimpin teman-temannya dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mengasah keterampilan kepemimpinan mereka, tetapi juga belajar tentang kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkenalkan siswa pada berbagai peran kepemimpinan yang lebih beragam, mulai dari menjadi pemimpin dalam kelompok kecil hingga memimpin acara atau proyek besar. Hal ini memberi siswa pengalaman langsung dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan jelas dan terukur, sekolah dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang akan berguna di masa depan, baik dalam pendidikan maupun kehidupan sosial mereka (Yuliana & Purnomo, 2022).

C. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter untuk Kepemimpinan

Meskipun pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, ada beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam implementasinya, di antaranya:

1. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter untuk membangun kepemimpinan di sekolah dasar adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Di banyak sekolah, fokus

utama masih terletak pada pencapaian akademik, sehingga pendidikan karakter sering kali tidak mendapat perhatian yang memadai. Waktu yang terbatas dalam jadwal pembelajaran menyebabkan kegiatan pendidikan karakter sering kali hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan tidak terintegrasi secara menyeluruh dengan pembelajaran lainnya. Hal ini membuat pendidikan karakter tidak dapat disampaikan secara optimal, padahal untuk mencapai pengembangan karakter yang baik pada siswa, perlu ada waktu yang cukup agar nilai-nilai kepemimpinan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti materi pembelajaran dan pelatihan untuk guru, juga menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter. Tidak semua sekolah memiliki akses ke sumber daya yang memadai untuk mendukung program pendidikan karakter. Tanpa adanya dukungan yang cukup dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dana, fasilitas, maupun pelatihan yang terstruktur, maka implementasi pendidikan karakter akan lebih sulit dilakukan secara konsisten dan efektif (Buchori, 2021). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua aspek kehidupan sekolah dan

mendukung guru dengan pelatihan yang relevan.

2. Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Pendidikan Karakter

Tantangan lain yang sering muncul dalam implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter, baik dari pihak pendidik maupun orang tua. Banyak pendidik yang masih terfokus pada pencapaian akademik sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan, sehingga mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami bagaimana pendidikan karakter dapat membantu membangun keterampilan kepemimpinan pada siswa. Hal ini sering kali berujung pada pengabaian atau minimnya pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah.

Selain itu, beberapa orang tua juga belum sepenuhnya menyadari peran penting pendidikan karakter dalam perkembangan anak. Tanpa dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat, sulit bagi sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi yang lebih luas mengenai manfaat pendidikan karakter bagi anak-anak, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat akan

sangat membantu dalam mewujudkan pendidikan karakter yang maksimal untuk membangun kepemimpinan (Prasetyo, 2022).

3. Konsistensi dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Konsistensi dalam penerapan pendidikan karakter merupakan tantangan yang tidak kalah penting dalam mengembangkan kepemimpinan di sekolah dasar. Pendidikan karakter harus diterapkan tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, dan masyarakat. Hal ini memerlukan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang baik pada anak-anak. Namun, tantangan muncul ketika sekolah tidak dapat menjaga konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter yang diajarkan, baik karena kurangnya komunikasi antar pihak terkait maupun kurangnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah.

Konsistensi penerapan nilai-nilai karakter juga memerlukan keterlibatan aktif dari para pendidik yang harus menjadi contoh teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan staf sekolah perlu

menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Jika nilai-nilai ini hanya diajarkan secara teoritis dan tidak tercermin dalam tindakan sehari-hari, maka pendidikan karakter yang diberikan akan kehilangan dampaknya. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter diterapkan dengan konsisten dan terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan sekolah dan keluarga (Suryani, 2023).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan kepemimpinan siswa sejak usia dini. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang tidak hanya membentuk individu yang baik, tetapi juga pemimpin yang bijaksana. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan empati, yang merupakan komponen penting dalam kepemimpinan. Dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini, siswa dapat mengembangkan sikap kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan akademik mereka secara positif. Pendidikan karakter

memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk menjadi pemimpin yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menginspirasi orang lain.

Strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan kelompok dan pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa. Kegiatan seperti proyek kelompok dan keterlibatan dalam organisasi siswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Pengajaran nilai-nilai karakter yang dilakukan secara eksplisit dalam pembelajaran formal, bersama dengan peran teladan dari guru dan orang tua, memperkuat proses pembelajaran dan pengembangan kepemimpinan. Teladan yang ditunjukkan oleh pendidik dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh yang besar bagi siswa dalam memahami bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kehidupan nyata.

Namun, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter harus diatasi agar tujuan pengembangan kepemimpinan dapat tercapai secara maksimal. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter, keterbatasan waktu, dan sumber daya menjadi hambatan yang perlu diatasi

melalui kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran dan komitmen bersama, serta menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan pendidikan karakter, kita dapat memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi teori, tetapi juga dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mencetak generasi pemimpin yang berintegritas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Jossey-Bass.

Buchori, I. (2021). Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 56-64.

Cohen, J., & Sandy, R. (2021). *Character education: A guide for teachers and parents*. The University Press.

Dewey, J. (2020). *Democracy and education: An introduction to the philosophy of education*. The Macmillan Company.

Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence:*

Why it can matter more than IQ. Bantam Books.

Hastuti, T. (2021). Pendidikan Karakter untuk Membangun Pemimpin Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 112-118.

Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Jossey-Bass.

Mulyono, E., & Widodo, W. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kepemimpinan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 158-165.

Narvaez, D. (2020). *Embodied morality: Protectionism, engagement and the ethical brain*. Springer.

Ningsih, E., & Siregar, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 120-128.

Prasetyo, A. (2022). Pengembangan Kepemimpinan Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-52.

Prasetyo, R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Kepemimpinan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 78-

85.

Rahayu, W. (2023). Peran Teladan dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Moral*, 6(1), 32-39.

Supriyadi, R. (2023). Kepemimpinan Berkarakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 233-241.

Suryani, T. (2023). Konsistensi Penerapan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 15(3), 101-109.

Wahyudi, Y. (2023). Keadilan dan Kebijakan dalam Pendidikan Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Moral*, 8(4), 89-97.

Yuliana, S., & Purnomo, D. (2022). Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 158-165.